

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, TECHNOLOGY USE, PRODUCT INNOVATION, CAPITAL, AND HUMAN RESOURCES QUALITY ON UMKM PERFORMANCE

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN TEKNOLOGI, INOVASI PRODUK, MODAL, DAN KUALITAS SDM TERHADAP KINERJA UMKM

Gading Adi Yoga Prayuda¹⁾, Eny Kusumawati²⁾ *
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b200210143@student.ums.ac.id¹⁾, ek108@ums.ac.id²⁾ *

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, technology utilization, product innovation, capital, and human resource (HR) quality on the performance of MSMEs in Madiun City. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed, involving 99 MSME actors selected using Slovin's formula with a 10% margin of error from a population of 24,020 business units. Primary data were collected through an online questionnaire based on a five-point Likert scale. The dependent variable in this research is MSME performance, while the independent variables include financial literacy, technology utilization, product innovation, capital, and HR quality. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS 21. The results indicate that financial literacy, technology utilization, and capital have a significant positive influence on MSME performance. This means that better perceptions of these three aspects are associated with improved business performance. However, product innovation and HR quality do not significantly affect MSME performance. These findings suggest the importance of focusing on improving financial literacy, technology adoption, and access to business capital for enhancing MSME growth.

Keywords : Financial Literacy, HR Quality, MSME Performance, Product Innovation, Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan teknologi, inovasi produk, modal, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 99 pelaku UMKM yang dipilih melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari populasi sebanyak 24.020 unit usaha. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM, sedangkan variabel independennya meliputi literasi keuangan, penggunaan teknologi, inovasi produk, modal, dan kualitas SDM. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan teknologi, dan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap ketiga aspek tersebut, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Namun, inovasi produk dan kualitas SDM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan UMKM agar lebih fokus pada peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, dan akses terhadap modal usaha.

Kata Kunci : Inovasi Produk, Kinerja UMKM, Kualitas SDM, Literasi Keuangan, Teknologi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau bisa disebut UMKM merupakan usaha atau bisnis yang dilakukan secara individu maupun berkelompok untuk mendapatkan laba. Keberadaan UMKM berperan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi

negara baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. UMKM juga merupakan salah satu sektor yang memiliki peran besar dalam mengurangi kemiskinan serta tingkat pengangguran di Indonesia (Prasetyo & Farida, 2022).

Meskipun UMKM banyak memainkan peran penting dalam

pemerintahan, UMKM juga mengalami keterlambatan dalam pertumbuhannya, dikarenakan UMKM belum memiliki konsep inovasi yang konsisten, aktivitas inti bisnis yang tidak berjalan dengan lancar serta pengelolaan dalam keuangan belum terstruktur (Ruli et al., 2021).

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM (Pramestiningrum & Iramani, 2020).

Namun, meskipun peranannya signifikan, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerjanya. Faktor-faktor seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kurangnya akses terhadap pasar menjadi penghambat bagi optimalisasi kinerja mereka.

Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pengembangan kapasitas manajerial serta keuangan sangat diperlukan untuk memastikan UMKM dapat berfungsi secara efektif dalam perekonomian. Dengan meningkatkan kinerja UMKM, diharapkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin besar dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor persepsi: literasi keuangan, penggunaan teknologi, inovasi produk, modal, dan kualitas SDM.

Literasi keuangan adalah kemampuan, keinginan, dan

kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan kolektif, dan berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2006). Dengan menyadari pentingnya literasi keuangan, pelaku usaha dapat mengelola keuangan dengan baik yang kemudian dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian (Ilarrahmah & Susanti, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sigid Safarudin, 2019). Dengan penerapan teknologi informasi yang tepat guna, pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media pembayaran, media promosi, iklan dan juga *customer service* yang kemudian dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilarrahmah & Susanti, 2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Inovasi adalah suatu pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tatanan organisasi (Van de Ven et al, 1999). Produk yang dihasilkan pelaku UMKM harus dapat memenuhi permintaan pasar sehingga pelaku usaha dituntut untuk menyesuaikan produknya untuk menarik konsumen (Fitriani & Andriana, 2024). Inovasi yang

diterapkan pelaku usaha akan memberikan nilai pembeda di mata konsumen yang kemudian akan menaikkan penjualan sehingga kinerja UMKM juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Andriana, 2024) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha (Sanjaya & Nuratama, 2021). Saat ini masih banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Modal usaha menjadi faktor penting dalam menjalankan berbagai aktivitas bisnis, misalnya modal untuk membeli bahan baku, peralatan, serta modal untuk keberlanjutan usaha. Dengan adanya tambahan modal, pelaku usaha dapat memperluas dan mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosari et al., 2024) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Priyono & Marnis, 2008). Di Indonesia, UMKM menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Adanya kualitas SDM yang baik, pelaku usaha dapat menjalankan usaha dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kakilo et al., (2022) menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Rani, 2021). Kebaruan penelitian ini yang pertama adalah adanya penambahan dua variabel independen yaitu penggunaan teknologi dan modal. Penggunaan teknologi merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi, penelitian ini dapat mengevaluasi bagaimana tingkat penggunaan teknologi mempengaruhi kinerja UMKM dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.

Penambahan variabel modal, dapat menganalisis bagaimana pandangan dan keyakinan individu terhadap modal dapat mempengaruhi kinerja UMKM yang mereka jalankan. Kebaruan kedua, penelitian ini dilakukan di kota tempat asal peneliti yaitu UMKM di Kota Madiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen dalam Mahyarni (2013) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap mencerminkan kecenderungan individu untuk menyukai atau tidak menyukai suatu tindakan, norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial dari orang-orang yang dianggap penting, sedangkan kontrol perilaku merujuk pada persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman dan kendala yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan kinerja UMKM, di mana sikap direpresentasikan oleh modal, norma subjektif oleh penggunaan teknologi,

inovasi produk, dan kualitas SDM, serta kontrol perilaku oleh literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Ketiga faktor tersebut secara sinergis mempengaruhi intensi dan perilaku pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Teori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya alam, bakat, dan seni lokal (Halim, 2020:18), serta diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008. Berdasarkan Undang-undang tersebut, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp50 juta atau penjualan tahunan maksimal Rp300 juta.

Usaha kecil merupakan usaha mandiri yang bukan anak atau cabang perusahaan, dengan kekayaan bersih Rp50 juta - Rp500 juta atau penjualan tahunan Rp300 juta - Rp2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha mandiri yang tidak berafiliasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar atau kecil, dengan kekayaan bersih Rp500 juta - Rp10 miliar atau penjualan tahunan Rp2,5 miliar - Rp50 miliar.

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan pencapaian hasil kerja yang dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan, serta berkontribusi terhadap kepentingan organisasi, kepuasan konsumen, dan pertumbuhan ekonomi (Sovia, 2022; Safitri & Badjuri, 2022). Kinerja optimal menjadi tujuan utama setiap UMKM agar sektor keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran dapat berjalan lancar, sehingga mampu menopang stabilitas usaha dan berperan

dalam perekonomian nasional (Kasendah & Wijayangka, 2019).

Baharuddin (2021), kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: pengetahuan, keterampilan, perencanaan kerja, motivasi, perilaku kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, lingkungan kerja, kepuasan kerja, loyalitas, komitmen, dan disiplin. Dalam penelitian ini, indikator kinerja UMKM difokuskan pada kepuasan konsumen, kontribusi terhadap perekonomian, dan kelancaran seluruh sektor usaha.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pengelolaan keuangan merupakan dasar dari kesadaran individu dalam mengelola harta yang mereka miliki. Dalam hal ini, terdapat tiga hal dalam pengelolaan keuangan meliputi, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Hal tersebut penting untuk dijadikan dasar bagi seseorang dalam mengatur keuangan.

Pengelolaan pemasukan yang efektif membantu individu dalam mencatat seberapa banyak hasil yang didapat setelah mengeluarkan modal. Pengelolaan pengeluaran yang efektif membantu individu dalam mengelola pengeluaran, dan memilih area mana yang dapat dikurangi lalu dapat mengurangi pengeluaran yang nantinya dapat memaksimalkan keuntungan, sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan menentukan keputusan dalam proses pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, seorang pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengatur pengelolaan keuangan lebih baik daripada pelaku usaha yang tidak dibekali ilmu tentang

literasi keuangan sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja.

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh seberapa baik pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membuat usaha yang mereka jalankan menjadi lebih bertahan lama. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadikan sebuah usaha memiliki fondasi yang kuat dalam segi keuangan mereka.

Hasil penelitian (Alamsyah, 2020); Butar, 2021; Illahrahmah & Susanti, 2021; Fitriani & Andriana, 2024) memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM.

Adanya perkembangan zaman selalu disertai dengan kemajuan teknologi yang ada. Saat ini, penjualan tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan *platform* digital seperti *social media* ataupun *e-commerce*. Penggunaan *platform* digital teknologi akan menghasilkan pelayanan yang lebih baik sehingga penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja.

Penggunaan teknologi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja bisnis. Penggunaan teknologi bagi pelaku usaha dapat meliputi, penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital, penggunaan *platform social media/e-commerce* sebagai media promosi dan menerima order pembeli. UMKM yang memanfaatkan teknologi cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta memiliki peningkatan dalam

pengelolaan data dan informasi sehingga penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja.

Misalnya, penggunaan perangkat lunak manajemen dapat mengotomatiskan proses bisnis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, teknologi juga memungkinkan UMKM untuk melakukan pemasaran digital yang lebih efektif, memperluas jangkauan pelanggan dan meningkatkan penjualan sehingga penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja.

Hasil penelitian (Illarrahmah & Susanti, 2021; (Farina & Opti, 2023); Sagita et.al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₂: Penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM.

Inovasi produk memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya mencakup pengembangan produk baru, tetapi juga perbaikan pada produk yang sudah ada. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang aktif melakukan inovasi produk cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang dan beragam, sehingga inovasi berpengaruh terhadap kinerja.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran UMKM. Misalnya, penelitian oleh Fitriani & Andriana (2024) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi produk yang dilakukan oleh UMKM, semakin baik pula kinerja pemasaran mereka. Inovasi yang dilakukan dapat berupa peningkatan kualitas, variasi

produk, atau bahkan pengenalan teknologi baru dalam proses produksi.

Dengan demikian, UMKM yang mampu beradaptasi dan berinovasi akan lebih mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif. Selain itu, inovasi produk juga dapat memfasilitasi akses pasar yang lebih luas melalui penerapan teknologi digital. Dalam era digital saat ini, UMKM yang mengadopsi teknologi dan melakukan inovasi produk dengan tepat memiliki peluang lebih besar untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk terus berinovasi agar dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar yang semakin ketat.

Hasil penelitian (Fitriani dan Andriana, 2024; Risari et.al., 2024; memberikan bukti empiris bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₃: Inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh modal terhadap kinerja UMKM.

Modal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja UMKM, dimulai dari struktur modal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Struktur modal yang seimbang antara modal sendiri dan utang dapat memberikan stabilitas keuangan yang diperlukan untuk menjalankan operasional bisnis. Ketika UMKM memiliki struktur modal yang baik, mereka lebih mampu mengelola risiko keuangan dan mengambil keputusan investasi yang strategis, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar.

Selain itu, pemanfaatan modal tambahan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan adanya tambahan modal, pelaku usaha dapat memperluas kapasitas

produksi, melakukan inovasi produk, dan meningkatkan pemasaran. Pemanfaatan modal tambahan secara efektif memungkinkan UMKM untuk merespons peluang pasar dengan lebih cepat, sehingga modal berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan profitabilitas.

Setelah menambah modal, keadaan usaha UMKM sering kali mencerminkan dampak dari investasi tersebut. Jika modal dikelola dengan baik, pelaku usaha biasanya akan mengalami peningkatan dalam produktivitas dan penggunaan teknologi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penambahan modal tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan operasional tetapi juga mendukung pertumbuhan jangka panjang, sehingga penambahan modal berpengaruh terhadap kinerja.

Dengan demikian, hubungan antara modal dan kinerja UMKM sangat kompleks dan saling terkait, di mana setiap aspek modal memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Hasil penelitian ((Risari et.al., 2024; (Aulia & Hidayat, 2021); (Hasanah et al., 2020)) memberikan bukti empiris bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₄: Modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja UMKM.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dimulai dari keterampilan yang dimiliki oleh karyawan. Keterampilan yang baik memungkinkan karyawan untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif. Karyawan yang terampil dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, sehingga berkontribusi pada

peningkatan kinerja keseluruhan UMKM. Dalam konteks persaingan yang ketat, keterampilan yang relevan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga daya saing usaha sehingga kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja.

Kompetensi yang dimiliki oleh karyawan menjadi faktor penentu dalam kinerja UMKM. Kompetensi mencakup kombinasi antara keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Karyawan yang kompeten tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan tim dan organisasi secara keseluruhan.

UMKM yang memiliki SDM kompeten, dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan, dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih efektif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kualitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Hasil penelitian (Kakilo et.al., 2022; (Sulistiogo, 2019) memberikan bukti empiris bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. H₅: Kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen (20 item pernyataan)		
Kinerja UMKM	(1) kepuasan konsumen, (2) kontribusi ekonomi, (3) berjalannya segala sektor usaha dengan baik	(Suyono, 2022)
Variabel Independen (masing-masing lima item pernyataan)		
Literasi keuangan	(1) pengetahuan keuangan (financial knowledge), (2) sikap keuangan (financial attitudes), (3) perilaku keuangan (financial behavior)	(Suyono, 2022)
Penggunaan Teknologi	(1) adopsi teknologi, (2) kualitas layanan pelanggan, (3) pemasaran dan penjualan.	(Suyono, 2022)
Inovasi Produk	(1) produk baru, (2) penambahan produk yang sudah diproduksi, (3) perbaikan produk yang telah ada, (4) reposisi produk serta pengurangan biaya.	(Avriyanti, 2021)
Modal	(1) struktur modal, (2) pemanfaatan modal tambahan, (3) keadaan usaha setelah menambah modal	(Nugraha et al., 2011)
Kualitas SDM	(1) keterampilan, (2) pengetahuan, dan (3) kompetensi yang dimiliki oleh karyawan.	(Rahardjo al., 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu

data yang di peroleh dari kuesioner telah diisi oleh responden pelaku UMKM. Berikut karakteristik data responden pelaku UMKM di Kota Madiun:

Tabel 2. Karakteristik Responden Pelaku UMKM di Kota Madiun

Kategori	Subkategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	35	35,00

Rentang Usia	Wanita	65	65,00
	0 – 10 Tahun	1	1,00
	11 – 20 Tahun	2	2,00
	21 – 30 Tahun	7	7,00
	31 – 40 Tahun	11	11,00
	41 – 50 Tahun	28	28,00
	51 – 60 Tahun	41	41,00
	Lebih dari 60 Tahun	10	10,00
Kriteria Usaha	Menjual Barang	78	78,00
	Menjual Makanan	10	10,00
	Jasa	12	12,00

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden pelaku UMKM di Kota Madiun adalah perempuan sebesar 65%. Usia, responden didominasi oleh kelompok usia 50 – 60 tahun sebanyak 34%. Berdasarkan jenis usaha, sebagian besar responden menjalankan usaha penjualan barang sebesar 78%,

sedangkan usaha makanan dan jasa masing-masing hanya sebesar 10% dan 12%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Madiun didominasi oleh perempuan paruh baya dengan jenis usaha utama di sektor perdagangan barang

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Literasi Keuangan	100	12	25	21,190	2,650
Penggunaan Teknologi	100	10	25	21,570	3,963
Inovasi Produk	100	15	25	20,900	2,213
Modal	100	14	25	20,000	2,704
Kualitas SDM	100	10	25	21,730	2,662
Kinerja UMKM	100	44	100	76,930	12,453

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 100 responden, diperoleh bahwa rata-rata pelaku UMKM di Madiun memiliki persepsi yang baik terhadap berbagai aspek penting dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan menunjukkan rata-rata skor setiap item pernyataan sebesar 4,238, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penggunaan teknologi memperoleh skor rata-rata setiap item pernyataan sebesar 4,314, menunjukkan penerimaan yang positif terhadap adopsi teknologi dalam layanan, pemasaran, dan operasional. Inovasi produk mencatat nilai rata-rata 4,180, yang mencerminkan kemampuan dalam menciptakan, memperbaiki, dan

menyesuaikan produk.

Persepsi terhadap modal memiliki nilai rata-rata setiap item pernyataan sebesar 4,000, menunjukkan pemahaman pentingnya struktur dan akses permodalan. Kualitas SDM memperoleh skor rata-rata setiap item pernyataan sebesar 4,346, menunjukkan persepsi positif terhadap kompetensi dan keterampilan tenaga kerja. Sementara itu, kinerja UMKM yang diukur dari 20 indikator memperoleh skor rata-rata 3,8465, mengindikasikan persepsi yang baik terhadap kepuasan konsumen, kontribusi ekonomi, dan keberhasilan operasional usaha secara keseluruhan.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas

Hasil uji validitas menunjukkan

bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, penggunaan teknologi, inovasi produk, modal, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan kinerja UMKM memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,197. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini..

Hasil uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, penggunaan teknologi, inovasi produk, modal, kualitas SDM, dan kinerja UMKM, memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas standar minimum 0,5. Hal ini menandakan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-

Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, yaitu berkisar antara 0,478–0,704 untuk tolerance dan 1,420–2,093 untuk VIF, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu berkisar antara 0,077 hingga 0,687. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik regresi terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Un std Coef.		Std Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-9,266	9,197		-1,008	0,316
	Literasi Keuangan	1,627	0,448	0,346	3,630	0,000
	Penggunaan Teknologi	0,872	0,275	0,277	3,174	0,002
	Inovasi Produk	0,403	0,543	0,072	0,743	0,459
	Modal	1,534	0,366	0,333	4,192	0,000
	Kualitas SDM	-0,284	0,379	-0,061	-0,750	0,455
	F_{hitung}			31,347	2,300	0,000
	R^2					0,582
	Adj R^2					0,560

Penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu, sebagai berikut: $KU = -9,266 + 1,627LK + 0,872PT + 0,403IP + 1,534M - 0,284KS$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -9,266 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol,

maka kinerja UMKM bernilai -9,266. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 1,627 dengan arah positif. Hasil ini dapat diinterpretasikan apabila pelaku UMKM berpersepsi positif terhadap penggunaan teknologi maka kinerja UMKM mengalami peningkatan, berlaku sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel penggunaan teknologi sebesar 0,872 dengan arah positif, jika responden (pelaku UMKM) berpersepsi positif terhadap penggunaan teknologi maka kinerja UMKM mengalami peningkatan, berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel inovasi produk sebesar 0,403 dengan arah positif, apabila responden (pelaku UMKM) berpersepsi positif terhadap penggunaan teknologi maka kinerja UMKM mengalami peningkatan, berlaku sebaliknya,

Nilai koefisien regresi variabel modal 1,534 sebesar dengan arah positif, apabila responden (pelaku UMKM) berpersepsi positif terhadap modal maka kinerja UMKM mengalami peningkatan berlaku sebaliknya, Nilai koefisien variabel kualitas SDM -0,284 dengan arah negatif, apabila responden berpersepsi positif terhadap kualitas SDM maka kinerja UMKM mengalami penurunan, berlaku sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, diperoleh nilai Fhitung sebesar 31,347 lebih besar dari F tabel 2,30 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak atau fit. Selain itu, nilai adjusted R square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, penggunaan teknologi, inovasi produk, modal, dan kualitas SDM, sementara sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam UMKM. Literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam menjalankan UMKM.

Adanya literasi keuangan yang memadai, UMKM dapat mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang, cenderung lebih mampu mengambil keputusan usaha yang rasional dan berorientasi pada keberlanjutan. Pengetahuan keuangan juga membantu pelaku UMKM dalam memahami risiko usaha, menghitung keuntungan secara tepat, serta memanfaatkan layanan keuangan formal yang relevan.

Sikap keuangan yang positif terbukti turut mendukung peningkatan kinerja UMKM. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki sikap hati-hati terhadap pengeluaran, komitmen terhadap perencanaan keuangan, serta orientasi pada masa depan, cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan usahanya. Sikap ini mendorong pelaku usaha untuk lebih konsisten dalam menyisihkan keuntungan sebagai tabungan atau modal cadangan, serta menghindari praktik konsumtif yang tidak perlu. Dengan demikian, sikap keuangan yang sehat berperan dalam memperkuat daya tahan usaha terhadap tekanan keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha secara bertahap.

Perilaku keuangan pelaku UMKM menjadi aspek krusial yang memperlihatkan dampak nyata literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Data penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang rutin melakukan pencatatan keuangan, membuat anggaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala memiliki

kinerja usaha yang lebih stabil dan terarah. Perilaku keuangan yang baik juga tampak dari kecenderungan mereka dalam membayar kewajiban tepat waktu, memanfaatkan produk keuangan seperti pinjaman mikro secara bijak, serta berinvestasi untuk pengembangan usaha. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan keuangan yang diterapkan secara konsisten mampu mendorong efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh (Ilarrahmah & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penggunaan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam UMKM. Penggunaan teknologi pada zaman sekarang juga berperan sebagai pembeda dalam menjalankan UMKM. Penggunaan teknologi yang memadai, memungkinkan UMKM menjalankan usaha dengan lebih efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adaptasi teknologi oleh pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha. UMKM yang cepat dan efektif dalam mengadopsi teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi, aplikasi manajemen stok, serta platform digital lainnya, cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi. Adaptasi ini memudahkan pelaku usaha dalam mengelola proses bisnis secara lebih terstruktur dan akurat, sehingga dapat mengurangi kesalahan, menghemat waktu, dan menekan biaya operasional. Kemampuan UMKM untuk mengikuti perkembangan teknologi juga mencerminkan fleksibilitas dan kesiapan

dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif.

Penggunaan teknologi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pelanggan. Berdasarkan temuan penelitian, UMKM yang memanfaatkan teknologi komunikasi seperti media sosial, aplikasi pesan instan, atau sistem pemesanan online dapat merespons permintaan dan keluhan pelanggan dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya sistem pelayanan yang lebih personal, transparan, dan real-time, yang meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Hal ini membuktikan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu internal, tetapi juga menjadi jembatan penting dalam membangun hubungan yang lebih baik antara UMKM dan konsumennya.

Dalam aspek pemasaran dan penjualan, teknologi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang aktif memanfaatkan media sosial, marketplace, dan website untuk mempromosikan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas mengalami peningkatan dalam volume penjualan dan daya saing usaha. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menampilkan produk secara lebih menarik, menjangkau pelanggan lintas wilayah, serta mengumpulkan data pemasaran untuk strategi yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam aktivitas pemasaran menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh (Ilarrahmah & Susanti, 2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Inovasi produk tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam UMKM. Inovasi produk menjadi pembeda bagi pelaku usaha. Namun, menurut para pelaku usaha yang peneliti jadikan responden hal tersebut tidak menjamin usaha berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan produk baru oleh UMKM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Meskipun beberapa pelaku UMKM mencoba menciptakan produk baru untuk menarik konsumen, upaya tersebut sering kali tidak dibarengi dengan riset pasar yang memadai, sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan atau selera konsumen. Selain itu, keterbatasan sumber daya dalam proses produksi dan promosi membuat produk baru kurang dikenal dan tidak mampu bersaing di pasar. Akibatnya, inovasi dalam bentuk penciptaan produk baru belum mampu meningkatkan pendapatan maupun memperluas pasar secara signifikan bagi sebagian besar UMKM yang diteliti.

Penambahan varian produk dari jenis yang sudah ada juga tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaku usaha yang menambah jenis produk sering kali menghadapi masalah dalam hal pengelolaan stok, efisiensi produksi, dan fokus pemasaran. Akibatnya, penambahan produk justru menimbulkan beban operasional yang lebih besar tanpa peningkatan yang berarti dalam volume penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi produk tanpa strategi yang tepat dapat menghambat efektivitas usaha dan tidak

serta merta mendongkrak kinerja UMKM.

Upaya perbaikan terhadap produk yang telah ada, seperti peningkatan kualitas, pengemasan, atau desain, juga belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun beberapa pelaku UMKM telah melakukan perbaikan untuk meningkatkan daya tarik produk, kenyataannya perbaikan tersebut sering kali tidak disertai dengan peningkatan harga jual atau tidak berhasil meningkatkan minat beli konsumen secara substansial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perbaikan produk yang dilakukan belum mampu menciptakan nilai tambah yang cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan usaha.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh (Fitriani & Andriana, 2024) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Modal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa modal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam UMKM. Modal menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang memiliki modal yang memadai cenderung lebih stabil dalam menjalankan operasional usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja UMKM. Struktur modal yang sehat yakni kombinasi yang seimbang antara modal sendiri dan modal pinjaman membantu pelaku usaha dalam menjaga stabilitas keuangan serta mengoptimalkan kegiatan operasional. UMKM yang memiliki struktur modal yang proporsional cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan, memenuhi kebutuhan produksi, dan

memanfaatkan peluang pasar tanpa harus menghadapi beban utang yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal yang menekankan pentingnya pemilihan sumber pembiayaan yang tepat guna mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Pemanfaatan modal tambahan secara efektif terbukti turut mendorong peningkatan kinerja UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dan data kuantitatif, pelaku UMKM yang memperoleh tambahan modal—baik dari hasil keuntungan usaha, pinjaman lembaga keuangan, maupun suntikan dari investor pribadi—menggunakannya untuk ekspansi usaha, pembelian alat produksi, atau peningkatan kapasitas stok. Modal tambahan ini memungkinkan UMKM untuk menjawab permintaan pasar yang lebih besar serta meningkatkan efisiensi proses produksi. Dengan pemanfaatan modal yang tepat sasaran, UMKM mampu meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan daya saing secara signifikan.

Namun demikian, hambatan dalam mengakses modal eksternal masih menjadi tantangan utama bagi sebagian besar pelaku UMKM. Temuan penelitian mengungkap bahwa banyak UMKM menghadapi kendala administratif, kurangnya jaminan, dan minimnya literasi keuangan yang menghambat mereka dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Selain itu, ketakutan terhadap risiko utang serta kurangnya informasi mengenai sumber pembiayaan alternatif juga mempersempit ruang gerak UMKM dalam memperluas modal usaha. Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang, sehingga dibutuhkan intervensi yang tepat baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pelaku UMKM sendiri untuk mengatasi

hambatan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh (Rosari et al., 2024) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas SDM yang baik, menurut para pelaku usaha yang peneliti jadikan responden hal tersebut tidak menjamin usaha berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja UMKM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Meskipun sebagian karyawan telah memiliki keterampilan teknis dasar yang mendukung proses produksi atau layanan, keterampilan tersebut belum diimbangi dengan inovasi atau efisiensi kerja yang berdampak langsung pada peningkatan hasil usaha. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki program pengembangan keterampilan secara berkelanjutan, sehingga keterampilan karyawan cenderung stagnan dan kurang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar maupun teknologi. Hal ini menyebabkan keterampilan yang ada belum mampu mendorong pertumbuhan usaha secara optimal.

Pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku maupun karyawan UMKM juga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian tenaga kerja telah memahami aspek dasar seperti alur produksi, pelayanan, dan penggunaan alat sederhana, namun pemahaman

mereka terhadap manajemen bisnis, pemasaran, serta pengelolaan keuangan masih rendah. Kurangnya pelatihan formal dan akses informasi yang terbatas membuat pengetahuan yang dimiliki belum mampu diterapkan secara efektif dalam praktik usaha. Akibatnya, pengetahuan yang ada belum cukup mendorong pengambilan keputusan yang strategis untuk mengembangkan kinerja UMKM.

Kompetensi karyawan, yang merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja, juga tidak terbukti berpengaruh nyata terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini. Meskipun beberapa karyawan menunjukkan sikap kerja yang baik, seperti kedisiplinan dan loyalitas, hal ini belum diiringi dengan kemampuan untuk berkontribusi dalam peningkatan produktivitas atau inovasi usaha. Selain itu, belum adanya sistem penilaian atau pengembangan kompetensi yang terstruktur dalam banyak UMKM menyebabkan kompetensi karyawan tidak berkembang secara optimal. Dengan demikian, kualitas SDM dari sisi kompetensi belum menjadi faktor penentu dalam peningkatan kinerja UMKM yang diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: persepsi literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, semakin pelaku UMKM berpersepsi positif terhadap literasi keuangan maka kinerja UMKM semakin meningkat. Sebaliknya, apabila pelaku UMKM berpersepsi negatif terhadap literasi keuangan maka kinerja UMKM semakin menurun.

Persepsi penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM, semakin pelaku UMKM berpersepsi positif terhadap penggunaan teknologi

maka kinerja UMKM semakin meningkat. Sebaliknya, apabila pelaku UMKM berpersepsi negatif terhadap penggunaan teknologi maka kinerja UMKM semakin menurun.

Inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, persepsi positif atau negatif terhadap inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Persepsi modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM, semakin pelaku UMKM berpersepsi positif terhadap modal maka kinerja UMKM semakin meningkat. Sebaliknya, apabila pelaku UMKM berpersepsi negatif terhadap modal maka kinerja UMKM semakin menurun.

Persepsi kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, persepsi positif atau negatif terhadap kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni pengumpulan data dari responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM di Kota Madiun dan penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga ada kemungkinan ada bias jawaban dari responden. Saran untuk peneliti selanjutnya perlu menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara langsung, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel, misalnya mencakup seluruh Provinsi Jawa Timur, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

Daftar Pustaka

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. In PT. Remaja Rosdakarya. Bandung (Vol. 53, Issue 9).
- Agus Suyono, N., & Zuhri, F. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan,*

- Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah, 2(6). <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i6.3963>.
- Alamsyah, M. F. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo*. FORUM EKONOMI, 22(2).
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). *Pengaruh Modal dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kain Perca di Kecamatan Medan Denai*. Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(2). <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Aurora Lubis, T., P. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi*. In Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3535>.
- Avriyanti, S. (2021). *Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Tabalong)*. PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis, 6(1). <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.582>.
- Farina, K., & Opti, S. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM*. Jesya, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Firdayanti, F., Diana, N., & Junaidi, J. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada UMKM Batik Tulis Kabupaten Probolinggo)*. E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(7). <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/635>.
- Fitriani, F., & Noor Andriana, A. (2024). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian, 3(1), 54–66. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2415>.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap UMKM Di Kabupaten Purbalingga*. Jurnal FEB Unmul, 17(2).
- Iko Putri Yanti, W. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Ilarrahmah, M. D., & -, S.-. (2021). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM*. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 5(1), 51– 64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>.
- Nabiil, M., Wahid, A., & Baridwan, Z. (n.d.). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Ukm Batik di Kota Malang pada Era Revolusi Industri 4.0*.

- Permana, I. (2018). *Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk terhadap Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah Makanan Siap Saji Dâ€™Tmbesto*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 19(2). <https://doi.org/10.33370/jpw.v19i2.129>.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur*. Journal of Business and Banking, 9(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022a). *Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM*. National Multidisciplinary Sciences, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>.
- Rosari, R., Prasetyo Nugrahanti, T., Noor, L. S., Muslimin, M., & Zaroni, A. N. (2024). *The Effect of Intellectual Capital on MSME Performance Through Innovation as an Intervening Variable*. International Journal of Social Science and Business, 8, 161–168. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v8i1.68776>.
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen 10(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.
- Sigid Safarudin, M. (n.d.). *Pemberdayaan UMKM dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi*. <https://www.researchgate.net/publication/373480654>.
- Sovia, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Umkm Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi, 2(2), 425–438. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2002>.
- Sanjaya, P. K., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Denpasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.